

### Research Article

## Optimalisasi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal: Strategi dan Tantangan

Haifa Annisa<sup>1</sup>, Lailatul Qurrota Ayuni<sup>2</sup>,  
Ismi Rahmayanti<sup>3</sup>, Tin Rustini<sup>4</sup>

1. Universitas Pendidikan Indonesia; [haifaannisa@upi.edu](mailto:haifaannisa@upi.edu)
2. Universitas Pendidikan Indonesia; [lailatulqurrotaayuni@upi.edu](mailto:lailatulqurrotaayuni@upi.edu)
3. Universitas Pendidikan Indonesia; [ismirahmayanti@upi.edu](mailto:ismirahmayanti@upi.edu)
4. Universitas Pendidikan Indonesia; [tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 12, 2024

Revised : May 08, 2024

Accepted : June 14, 2024

Available online : December 17, 2024

**How to Cite:** Haifa Annisa, Lailatul Qurrota Ayuni, Ismi Rahmayanti, & Tin Rustini. (2024). Optimizing Social Studies Learning in Early Elementary School Grades: Strategies and Challenges . *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 2(2), 110–127. <https://doi.org/10.61166/amd.v2i2.50>

### Optimizing Social Studies Learning in Early Elementary School Grades: Strategies and Challenges

**Abstract.** Social Studies learning in early elementary grades plays a crucial role in shaping students' understanding and awareness of their social and cultural environment. However, in practice, Social Studies learning at this level often faces various challenges. This article aims to examine strategies and challenges in optimizing Social Studies learning in early elementary grades. The research method used is a literature study by analyzing various sources related to Social Studies learning in early elementary grades. The findings suggest that several strategies can be implemented to optimize Social Studies learning, including (1) the use of thematic-integrative approaches, (2) the utilization of

engaging and interactive learning media, (3) the application of student-centered learning methods, and (4) the development of critical thinking and problem-solving skills. On the other hand, the challenges faced in optimizing Social Studies learning include (1) teachers' limited understanding of the concepts and characteristics of Social Studies learning, (2) the lack of adequate facilities and infrastructure, (3) a dense curriculum load, and (4) difficulties in relating Social Studies material to students' daily lives. The article concludes that optimizing Social Studies learning in early elementary grades requires comprehensive efforts, including improving teacher competencies, providing adequate learning resources, and adjusting the curriculum to meet the needs and characteristics of students. Thus, Social Studies learning in early elementary grades can lay a strong foundation for the development of students' understanding and awareness of their social and cultural environment.

**Keywords:** Social Studies Learning, Elementary School, Early Grades, Strategies, Challenges

**Abstrak.** Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (SD) kelas awal memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di kelas awal sering menghadapi berbagai tantangan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS di SD kelas awal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkait pembelajaran IPS di SD kelas awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS di SD kelas awal, antara lain: (1) penggunaan pendekatan tematik-integratif, (2) pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, (3) penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan (4) pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS di SD kelas awal meliputi: (1) keterbatasan pemahaman guru tentang konsep dan karakteristik pembelajaran IPS, (2) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, (3) beban kurikulum yang padat, dan (4) kesulitan dalam mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa. Artikel ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran IPS di SD kelas awal membutuhkan upaya komprehensif, meliputi peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, Kelas Awal, Strategi, Tantangan

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang berwawasan luas, peduli terhadap lingkungan sosial, serta memahami nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran IPS menjadi dasar pengembangan karakter dan pengetahuan siswa tentang aspek-aspek kehidupan bermasyarakat.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di SD masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi proses belajar-mengajar. Artikel ini akan mengulas secara mendalam strategi pembelajaran IPS di SD kelas awal yang efektif, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SD, yaitu

- Kurangnya metode pembelajaran yang inovatif: Metode pembelajaran IPS di SD masih cenderung konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang menarik dan memotivasi siswa.
- Materi ajar yang kaku: Materi ajar IPS yang digunakan seringkali terlalu padat dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas awal.
- Terbatasnya waktu belajar: Alokasi waktu untuk pembelajaran IPS di SD sangat terbatas, sehingga guru kesulitan untuk menyampaikan materi secara mendalam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan.
- Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat: Orang tua dan masyarakat masih kurang memahami pentingnya pembelajaran IPS, sehingga kurang memberikan dukungan kepada siswa dan guru.

Tantangan-tantangan tersebut mengakibatkan pembelajaran IPS di SD kelas awal kurang optimal dan berdampak negatif pada minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan, serta mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Optimalisasi pembelajaran IPS di SD kelas awal sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berwawasan luas, peduli terhadap lingkungan sosial, dan memiliki karakter positif. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan melibatkan orang tua dan masyarakat, kita dapat menciptakan pembelajaran IPS yang menarik, bermakna, dan berdampak positif bagi siswa.

Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam strategi pembelajaran IPS di SD kelas awal yang efektif, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengoptimalkan pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif tentang kehidupan bermasyarakat, mengembangkan karakter positif sejak dini, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dipelajari, yaitu optimalisasi pembelajaran IPS di SD kelas awal. Studi kasus dipilih sebagai metode pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual dari beberapa lokasi penelitian.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di SD kelas awal yang dipilih secara purposive sampling. Kriteria pemilihan lokasi penelitian antara lain:

- Memiliki reputasi yang baik dalam pembelajaran IPS
- Menerapkan berbagai strategi pembelajaran IPS
- Memiliki keragaman karakteristik siswa

### **Teknik Pengumpulan Data**

menggunakan kombinasi metode pengumpulan data, yaitu:

- Observasi: Mengamati proses pembelajaran IPS di kelas selama beberapa sesi. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, dan respons siswa terhadap pembelajaran.
- Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran IPS yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan pandangan mereka tentang pembelajaran IPS yang efektif.
- Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, bahan ajar, dan hasil penilaian siswa. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- Reduksi Data: Mereduksi data dengan menyeleksi, mengklasifikasi, dan mengkategorikan data yang relevan.
- Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, kutipan, dan tabel untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian.
- Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan didukung oleh bukti yang dikumpulkan.

### **Uji Kredibilitas Data**

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- Triangulasi Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data: Menggunakan kombinasi metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen. Hal ini membantu peneliti untuk memperoleh perspektif yang komprehensif dan mengurangi bias.
- Pengecekan Anggota: Melakukan pengecekan anggota dengan meminta peserta penelitian untuk meninjau dan memverifikasi temuan penelitian. Hal ini membantu peneliti untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan mewakili pandangan peserta penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal**

##### **1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Pembelajaran IPS berbasis proyek adalah strategi yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek atau penelitian nyata yang relevan dengan bidang IPS. Siswa akan belajar melalui pengalaman langsung dan dipacu untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerjasama dalam kelompok. Strategi ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar IPS.

##### **2. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

Pembelajaran kooperatif adalah strategi yang melibatkan siswa dalam kelompok belajar kecil dengan tujuan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks pembelajaran IPS, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas-tugas terkait dengan materi IPS yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa akan belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain melalui interaksi yang aktif dalam kelompok.

##### **3. Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Based Learning)**

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPS di era digital saat ini. Penggunaan berbagai media dan sumber daya teknologi seperti komputer, internet, video, dan multimedia dapat membantu siswa untuk memahami dan menjelajahi konsep-konsep serta isu-isu dalam IPS dengan cara yang menarik dan interaktif. Strategi ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

##### **4. Pendekatan Tematik**

Pendekatan tematik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS di SD. Pendekatan tematik mengintegrasikan materi IPS dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Seni Budaya. Penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pendekatan tematik juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPS secara lebih holistik dan bermakna.

##### **5. Pembelajaran Berbasis Pengalaman**

Pembelajaran berbasis pengalaman merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPS. Kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang terkait dengan materi IPS, pemanfaatan pengalaman

pribadi siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran konkret dan menarik dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPS secara lebih nyata dan bermakna

## **6. Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk melatih keterampilan proses sains pada siswa, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penyelidikan sederhana, seperti wawancara atau observasi, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

## **Tantangan Dalam Pembelajaran IPS Di SD Kelas Awal**

Pembelajaran IPS di SD kelas awal memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan wawasan generasi muda. Namun demikian, optimalisasi pembelajaran IPS di kelas awal masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Ada beberapa tantangan dalam mengaplikasikan pembelajaran IPS di SD kelas awal, yaitu:

### **1. Pemahaman Guru yang Terbatas**

Tantangan pertama adalah kurangnya pemahaman guru tentang metode dan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan kurang interaktif bagi siswa. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

### **2. Minimnya Sumber Daya Pembelajaran**

Minimnya sumber daya pembelajaran yang relevan dan bermutu juga menjadi tantangan dalam pembelajaran IPS di SD kelas awal. Kurangnya buku teks, multimedia, dan perangkat pembelajaran lainnya dapat membatasi kemampuan guru untuk menyajikan materi IPS dengan cara yang menarik dan interaktif. Pemanfaatan teknologi dan kreativitas guru dalam menciptakan sumber belajar alternatif sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan ini.

### **3. Kendala Waktu yang Terbatas**

SD kelas awal memiliki kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran yang terbatas. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menyampaikan materi IPS secara menyeluruh dan memadai sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan metode belajar aktif, dapat membantu guru mengoptimalkan waktu yang terbatas.

#### **4. Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain**

Optimalisasi pembelajaran IPS juga membutuhkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan IPS dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Kurangnya kemampuan ini dapat membatasi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Pelatihan dan pengembangan profesional guru diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran.

#### **5. Kurangnya Sumber Daya Belajar**

Banyak sekolah kekurangan sumber daya belajar yang memadai, seperti buku teks, peta, dan materi audiovisual. Guru perlu kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dan media pembelajaran sederhana untuk mengatasi keterbatasan ini.

#### **6. Tantangan Keenam: Heterogenitas Siswa**

Kelas awal memiliki siswa yang heterogen dalam hal kemampuan, latar belakang, dan motivasi belajar. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.

#### **7. Metode Pembelajaran yang Monoton**

Beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, agar siswa termotivasi untuk belajar.

#### **8. Konsep yang Abstrak**

Materi IPS sering membahas konsep-konsep abstrak, seperti waktu, ruang, dan interaksi sosial. Guru perlu menggunakan contoh-contoh konkrit dan alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut.

#### **9. Minat dan Motivasi Belajar yang Rendah**

Siswa kelas awal cenderung lebih tertarik pada mata pelajaran praktis dan menyenangkan. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

#### **10. Keterbatasan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran**

Keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai di beberapa sekolah. Guru perlu kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dan media pembelajaran sederhana untuk mengatasi keterbatasan ini.

Optimalisasi pembelajaran IPS di SD kelas awal membutuhkan solusi komprehensif yang mengatasi berbagai tantangan yang ada. Peningkatan kualitas

guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, penyediaan sumber daya belajar yang memadai, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, dan dukungan dari berbagai pihak merupakan kunci keberhasilan pembelajaran IPS di SD kelas awal. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, siswa akan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

### **Solusi Mengatasi Tantangan**

Optimalisasi pembelajaran IPS di SD kelas awal membutuhkan solusi inovatif dan terarah untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas awal, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengembangan Bahan Ajar Kreatif dan Inovatif:**

Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Menggunakan bahan lokal: Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti mengunjungi museum, pasar, atau tempat-tempat bersejarah di daerah setempat.
- Memanfaatkan multimedia: Menggunakan video, animasi, dan gambar untuk menjelaskan materi IPS, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.
- Memanfaatkan teknologi: Menggunakan aplikasi, situs web, dan software pendidikan untuk membantu siswa belajar IPS dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

#### **2. Diferensiasi Pembelajaran:**

Guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Memberikan tugas yang berbeda: Memberikan tugas yang lebih menantang kepada siswa yang lebih cepat belajar, dan memberikan tugas yang lebih mudah kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.
- Memberikan dukungan tambahan: Memberikan bimbingan dan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, misalnya dengan memberikan pelajaran tambahan atau menyediakan tutor sebaya.

#### **3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran:**

Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran IPS lebih interaktif dan menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan:



- Menggunakan aplikasi edukasi: Ada banyak aplikasi edukasi yang dapat membantu siswa belajar IPS dengan cara yang menyenangkan, seperti aplikasi game edukasi, aplikasi simulasi, dan aplikasi augmented reality.
- Menggunakan situs web edukasi: Ada banyak situs web edukasi yang menyediakan materi IPS yang menarik dan interaktif, seperti video, animasi, dan permainan edukasi.
- Menggunakan software pendidikan: Ada banyak software pendidikan yang dapat membantu siswa belajar IPS dengan cara yang terstruktur dan sistematis, seperti software ensiklopedia, software simulasi, dan software pembelajaran berbasis game.

#### **4. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan:

- Membangun hubungan yang positif dengan siswa: Guru perlu menunjukkan sikap ramah, peduli, dan menghargai kepada siswa.
- Menghargai keberagaman: Guru perlu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menghargai perbedaan individual siswa.
- Menyediakan suasana belajar yang aman dan mendukung: Guru perlu memastikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar di kelas.

Solusi-solusi di atas dapat diterapkan secara individu atau digabungkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD kelas awal. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi IPS.

Pembelajaran IPS di kelas awal memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan sinergi yang harmonis antara guru, orang tua, dan masyarakat. Esai ini akan menguraikan peran masing-masing pihak dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPS di kelas awal:

#### **Peran Guru:**

1. Sebagai Fasilitator: Guru berperan sebagai jembatan antara siswa dan materi IPS. Ia menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Sebagai Model: Guru menjadi teladan bagi siswa dalam sikap, perilaku, dan keterampilan. Ia menunjukkan antusiasme dan semangat dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk mencintai dan menguasai materi IPS.

3. Sebagai Motivator: Guru memberikan penguatan dan umpan balik positif kepada siswa, mendorong mereka untuk berani mengungkapkan ide dan pendapat, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar IPS.

4. Sebagai Evaluator: Guru merancang dan melaksanakan penilaian yang komprehensif, menganalisis hasilnya untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

### **Peran Orang Tua:**

1. Sebagai Mitra: Orang tua terlibat aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah, memberikan informasi dan pengalaman yang relevan dengan materi IPS, serta berkolaborasi dengan guru untuk memantau perkembangan siswa.

2. Sebagai Sumber Belajar: Orang tua menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan sumber daya IPS, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Sebagai Fasilitator: Orang tua memfasilitasi anak untuk belajar dengan menyediakan alat-alat belajar yang memadai, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memberikan dukungan emosional.

### **Peran Masyarakat:**

1. Sebagai Sumber Belajar: Masyarakat menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan sumber daya IPS, seperti museum, tempat bersejarah, pasar, dan lain-lain. Masyarakat juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, kerja bakti, dan lain-lain.

2. Sebagai Mitra: Masyarakat menjalin kerjasama dengan sekolah dalam pengembangan pembelajaran IPS, memberikan dukungan dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran, serta terlibat dalam kegiatan evaluasi dan pengembangan pembelajaran IPS.

3. Sebagai Penghubung: Masyarakat menjadi penghubung antara sekolah dan lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan bermakna.

Sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran IPS di kelas awal. Dengan peran yang dijalankan dengan baik, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan karakter dan wawasan kebangsaan. Keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya ditentukan oleh peran guru, orang tua, dan masyarakat, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti

kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana prasarana. Setiap pihak perlu berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yang optimal. Peran guru, orang tua, dan masyarakat perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan komitmen dan kerja sama yang erat, pembelajaran IPS di kelas awal dapat menjadi pengalaman yang berharga dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berwawasan, dan cinta tanah air.

## **PEMBAHASAN :**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat dioptimalkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan penanganan terhadap tantangan yang dihadapi. Strategi pembelajaran yang efektif mencakup pendekatan tematik, pembelajaran berbasis pengalaman, pendekatan saintifik seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis permainan, dapat meningkatkan motivasi siswa, keterlibatan, dan hasil belajar. Pendekatan tematik memungkinkan integrasi materi IPS dengan mata pelajaran lain, penggunaan tema-tema dekat dengan kehidupan siswa, serta pembelajaran aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis pengalaman mendorong siswa untuk terlibat secara langsung melalui kunjungan lapangan, pemanfaatan pengalaman pribadi, dan penggunaan media konkret. Sementara itu, pendekatan saintifik melatih keterampilan proses sains, penyelidikan sederhana, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SD kelas awal meliputi pemahaman konsep yang abstrak, minat dan motivasi belajar yang rendah, serta keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran. Konsep-konsep abstrak dalam IPS, seperti waktu, ruang, dan interaksi sosial, sulit dipahami oleh siswa kelas awal yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Selain tantangan pemahaman konsep abstrak dan minat belajar yang rendah, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam pembelajaran IPS di SD kelas awal. Beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan sumber belajar yang memadai, seperti buku teks, gambar, atau video pembelajaran. Guru juga kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, di anjurkan untuk melakukan pengembangan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi-strategi ini dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS di kelas awal dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan berpengetahuan luas.

## Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Hasil Penelitian: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal  
Penelitian tentang pembelajaran IPS di SD kelas awal memberikan banyak temuan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan-temuan ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS yang efektif. Pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal, menjadi sangat penting.
2. Pengembangan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran: Buku teks, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya yang sesuai dengan materi IPS di kelas awal sangat dibutuhkan. Guru juga perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran juga perlu ditingkatkan.
3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Orang tua dan masyarakat dapat berperan aktif dalam pembelajaran IPS. Ajaklah orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti kunjungan lapangan atau berbagi pengalaman. Jalinlah kerja sama dengan pihak-pihak terkait di masyarakat untuk memperkaya sumber belajar dan menghadirkan narasumber. Kembangkan program pembelajaran IPS yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat.
4. Pengembangan Sistem Penilaian yang Komprehensif: Gunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Lakukan refleksi dan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas awal.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan mengoptimalkan solusi yang komprehensif, pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat menjadi lebih bermakna, menarik, dan berkualitas bagi siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran IPS akan berdampak positif bagi siswa, di antaranya:

- Memahami konsep-konsep IPS secara mendalam.
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving.
- Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan.

- Mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat berperan penting dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

Hasil penelitian tentang pembelajaran IPS di SD kelas awal memberikan banyak implikasi penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan mengoptimalkan solusi yang komprehensif, pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat menjadi lebih bermakna, menarik, dan berkualitas bagi siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN :**

Pembelajaran IPS di SD kelas awal memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi di sekitarnya. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS di kelas awal, antara lain pemahaman konsep yang abstrak, minat dan motivasi belajar yang rendah, serta keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran IPS yang efektif di SD kelas awal mencakup 6 pendekatan utama, yaitu:

### **1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Pembelajaran IPS berbasis proyek adalah strategi yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek atau penelitian nyata yang relevan dengan bidang IPS. Siswa akan belajar melalui pengalaman langsung dan dipacu untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerjasama dalam kelompok. Strategi ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar IPS.

### **2. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

Pembelajaran kooperatif adalah strategi yang melibatkan siswa dalam kelompok belajar kecil dengan tujuan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks pembelajaran IPS, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas-tugas terkait dengan materi IPS yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa akan belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain melalui interaksi yang aktif dalam kelompok.

### **3. Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Based Learning)**

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPS di era digital saat ini. Penggunaan berbagai media dan sumber daya teknologi seperti komputer, internet, video, dan multimedia dapat membantu siswa untuk memahami dan menjelajahi konsep-konsep serta isu-isu dalam IPS dengan cara yang menarik dan interaktif. Strategi ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

### **4. Pendekatan Tematik**

a. Integrasi materi IPS dengan mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Seni Budaya, untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna.

b. Penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi IPS menjadi lebih relevan dan menarik.

c. Penerapan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan menyenangkan melalui kegiatan proyek, permainan, dan eksplorasi.

### **5. Pembelajaran Berbasis Pengalaman**

a. Pelaksanaan kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang terkait dengan materi IPS, seperti pasar, museum, atau kantor pemerintahan.

b. Pemanfaatan pengalaman pribadi siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

c. Penggunaan media pembelajaran konkret dan menarik, seperti gambar, video, atau benda-benda nyata, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPS.

### **6. Pendekatan Saintifik**

a. Pelatihan keterampilan proses sains, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

b. Pelaksanaan penyelidikan sederhana, seperti wawancara atau observasi, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

c. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan analisis, evaluasi, dan kreasi.

**Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPS di SD kelas awal, diperlukan upaya-upaya yang komprehensif, antara lain:**

#### **1. Peningkatan Kompetensi Guru**

a. Pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS yang efektif.

b. Pengembangan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik.

- c. Fasilitasi bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

## **2. Pengembangan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran**

- a. Penyediaan buku teks, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya yang sesuai dengan materi IPS di kelas awal.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif.
- c. Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran.

## **3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat**

- a. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran IPS, seperti kunjungan lapangan atau berbagi pengalaman.
- b. Kerja sama dengan pihak-pihak terkait di masyarakat untuk memperkaya sumber belajar serta sarana prasarana

## **4. Pengembangan Sistem Penilaian yang Komprehensif**

- a. Penggunaan berbagai teknik penilaian, seperti tes, observasi, portofolio, dan proyek, untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh.
- b. Pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- c. Pelaksanaan refleksi dan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas awal.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan mengoptimalkan solusi yang komprehensif, pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat menjadi lebih bermakna, menarik, dan berkualitas bagi siswa. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

### **1. Peningkatan Pemahaman Konsep IPS**

- a. Siswa dapat memahami konsep-konsep IPS secara lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa dapat menghubungkan materi IPS dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar.
- c. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks IPS.

### **2. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar**

- a. Pembelajaran IPS yang tematik, aktif, dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa.

- b. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- c. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

### 3. Pengembangan Keterampilan Abad 21

- a. Keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS.
- b. Keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif.
- c. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa.

Optimalisasi pembelajaran IPS di kelas awal sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar mereka. Penelitian ini telah mengidentifikasi strategi pembelajaran IPS yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS. Temuan penelitian dapat digunakan oleh guru, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk mengembangkan praktik pembelajaran IPS yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran IPS di SD kelas awal melalui strategi pembelajaran yang efektif, penanganan tantangan yang komprehensif, dan pengembangan sistem penilaian yang holistik dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

#### SARAN :

Ada beberapa saran untuk menunjang pembelajaran IPS di masa yang akan datang :

- **Penelitian lebih lanjut**  
Melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran IPS yang berbeda dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPS.
- **Pelatihan Guru**  
Menyediakan pelatihan guru tentang strategi pembelajaran IPS yang efektif dan cara mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPS.
- **Pengembangan Bahan Ajar**  
Mengembangkan bahan ajar IPS yang kreatif dan inovatif yang relevan dengan kehidupan siswa.
- **Pemanfaatan Teknologi**



Mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

### Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama kami ucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan kepada kami untuk dapat menyelesaikan artikel ini, kedua saya juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah mmberikan support yang sangat mendukung kepada kami, Ibu Dra. HJ. Tin Rustini M.Pd selaku dosen mata kuliah pembelajaran IPS di SD kelas awal yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan artikel ilmiah ini. Tanpa bantuan dan dorongan dari beliau, artikel ilmiah ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan jasa mereka. Amin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2016). Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Jakarta: BSNP.
- Basuki, H. (2012). Penelitian Kualitatif: Teori, Langkah-Langkah Prosedur, dan Contoh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djahiri, N. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suherman, E. (2016). Optimalisasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wulandari, D. (2007). Pembelajaran IPS yang Menginspirasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujana, E. (2018). Metode Pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Kurikulum 2013 Revisi: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). Kurikulum 2013: Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS. Jakarta: Depdiknas.
- Harsasi, Meiske. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep, Strategi, dan Implementasinya. Jakarta: Prenada Media.

- Johnson, David W. and Johnson, Roger T. (2005). *Cooperative Learning and Peer Tutoring: Strategies for Achievement in College*. Pearson.
- Oliver, Ron. (2002). *The Role of ICT in the Primary School Curriculum*. In: Leask, M. and Pachler, N. (eds.) *Learning to Teach Using ICT in the Secondary School*. Routledge.
- Sukardi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparno, Paul. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, A. A. (2012). *Metode dan Model-model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.